

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Arahan Pengelolaan Warisan Wisata Budaya Tirta Empul DAS Tukad Pakerisan adalah sebagai berikut :

5.1.1. Gambaran Umum DAS Tukad Pakerisan

Tukad Pakerisan memiliki panjang $\pm 44,22$ km dan luas DAS $\pm 66,436$ km. Kawasan DAS Tukad Pakerisan termasuk salah satu dalam Kawasan Strategis Provinsi Bali berdasarkan kepentingan sosial budaya yaitu merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya serta merupakan aset budaya bernilai tinggi yang harus dilindungi dan dilestarikan. Luas lahan sebesar 16.783 Ha didominasi oleh pen tegalan/huma seluas 6.290 Ha (38%) dan sawah seluas 4.438 Ha (27%), permukiman seluas 1.840 Ha (11%), perkebunan 1.436 (9%), dan penggunaan lainnya 2.581 Ha (15%).

5.1.2. Kondisi dan karakteristik komponen-komponen kebudayaan di Bali dan karakteristik objek wisata budaya Tirta Empul.

1. Karakteristik komponen-komponen kebudayaan di Bali

Menurut ajaran Agama Hindu pada dasarnya penciptaan alam semesta ini adalah dari satu sumber yaitu Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan, maka hakekat penciptaan alam semesta beserta isinya yakni bersumber dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan itu sendiri. Komponen-komponen budaya yang masih kental dalam kehidupan masyarakat Bali dibagi menjadi 3 komponen yaitu :

a. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Sistem religi dan upacara keagamaan dibagi menjadi 5 upacara yang disebut dengan *Panca Yadnya* terdiri dari *Dewa Yadnya*, *Rsi Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Manusia Yadnya* dan *Bhuta Yadnya*.

b. Kesenian

Ragam kesenian yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah seni tari dan seni musik. Seni tari Bali pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu *wali* merupakan seni tari pertunjukan sakral, *bebali* merupakan seni tari pertunjukan untuk upacara dan *balih-balihan* yang merupakan seni tari untuk hiburan pengunjung dan untuk seni musik tradisional Bali memiliki kesamaan dengan musik tradisional di banyak daerah lainnya di Indonesia, misalnya dalam penggunaan *gamelan* dan berbagai alat musik *tabuh* lainnya

c. Sistem Pengetahuan

Tujuan dan pandangan hidup masyarakat Bali mengacu pada kitab suci *Wedha* yaitu *Moksartham Jagadhitia ca iti Dharma*, artinya kehidupan di dunia menuntun manusia untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin sehingga mencapai kondisi *moksa*, atau manusia dapat melepaskan diri dari ikatan duniawi. Filsafat agama yang masih dipegang teguh oleh masyarakat di Bali adalah filsafat *Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit, Tri Hita Karana*, dan *Tri Angga*

2. Karakteristik objek wisata budaya Tirta Empul

Objek wisata Tirta Empul terletak di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Terdapat 2 sumber mengenai sejarah keberadaan Tirta Empul yaitu sumber prasasti, yaitu prasasti Manukaya, dan sumber tradisi (*Usana Bali*). Komplek objek wisata Tirta Empul ini dapat dibagi menjadi tiga halaman : halaman luar disebut *jaba sisi*, halaman tengah disebut *jaba tengah*, dan halaman dalam disebut *jeroan*. Struktur wilayah pada seluruh kawasan objek wisata Tirta Empul sudah mengimplementasikan filsafat agama yaitu *Tri Hita Karana*. Sarana dan prasarana di dalam objek wisata bisa dikatakan lengkap namun kualitas dari sarana prasarana tersebut yang harus ditingkatkan. Beberapa peninggalan yang ada dan sangat dilindungi di dalam objek wisata ini adalah bangunan *Tepasana*, *lingga-yoni*, *ambang bangunan*, *arca singha*, dan *arca nandi* yang ditempatkan di *Bale Lingga-Yoni*, batu alam dan taman suci yang merupakan sumber mata air suci yang dipergunakan masyarakat sebagai *tamba/obat*.

5.1.3. Persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata budaya Tirta Empul dan persepsi masyarakat

1. Persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya Tirta Empul

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan analisis IPA dengan nilai 0.87 (<1) sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum merasa puas akan eksistensi objek wisata Tirta Empul dan menurut wisatawan komponen-komponen yang harus ditingkatkan adalah ketersediaan rute perjalanan, Ketersediaan moda menuju objek wisata, ketersediaan toilet, keberadaan flora dan fauna di lokasi , kebersihan sungai Pakerisan, keberadaan masyarakat yang bekerja dilokasi wisata keramahtamahan masyarakat sekitar serta informasi terkait sejarah dan cerita rakyat.

2. Persepsi masyarakat terhadap eksistensi objek wisata dan unsur-unsur kebudayaan

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan analisis IPA dengan nilai 0.84 (<1) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum merasa puas terhadap eksistensi objek wisata Tirta Empul. Menurut masyarakat komponen-komponen yang harus ditingkatkan adalah kualitas kios makan, ketersediaan tempat sampah, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keaslian peninggalan sejarah, usaha mempertahankan nilai sejarah sebagai daya tarik , upacara keagamaan yang ada di objek wisata, penerapan filosofi agama, kesucian dan keskralan pura, kesucian *pelinggih* pemujaan serta kesucian petirtaan. Selain menggunakan analisis IPA juga digunakan analisis AHP yang terfokus pada 6 nara sumber dengan urutan hasil prioritas yang diutamakan adalah (1) agama, (2) sejarah, (3) lingkungan, (4) sosial Budaya, (5) aksesibilitas, (6) kelengkapan fasilitas

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS-EFAS, terletak pada kuadran IA tepatnya di ruang *Rapid Growth Strategy* dimana strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu yang singkat

5.1.4. Arahan pengelolaan Wisata Budaya Tirta Empul sebagai kawasan tujuan wisata budaya

1. Arahan Pengelolaan DAS Tukad Pakerisan

- Pelestarian sumberdaya alam dalam hal ini berupa lahan sawah dilakukan untuk mempertahankan fungsi ekologis kawasan untuk meningkatkan daya dukung kawasan dan menghindari potensi bencana
- Menjadikan subak tetap kokoh (*ajeg*) dalam khasanah kebudayaan Bali
- Mempertahankan peran sosial masyarakat dan fisik binaan yang berlandaskan *Tri Hita Karana* sehingga terwujud keharmonisan agama, seni budaya dan alam sebagai tempat tinggal
- Perlindungan terhadap peninggalan purbakala yang ada sepanjang DAS Pakerisan

2. Arahan Pengelolaan Kawasan Fungsional Keagamaan

- Tetap mempertahankan filosofi *Tri Hita Karana*
- Perlindungan terhadap sumber mata air di Tirta Empul, yang merupakan salah satu sumber mata air yang mengalir ke sungai pakerisan dan dimanfaatkan oleh subak sekitar
- Menjaga kesucian dan keskralan pura serta *pelinggih* pemujaan sebagai implementasi dari unsur *Parahyangan*
- Mematuhi *awig-awig* yang berlaku di dalam objek wisata Tirta Empul
- Mengimplementasikan radius kawasan suci yang ditetapkan RTRW Provinsi Bali yaitu radius satu (*Utama Mandala*), radius dua (*Madhyama Mandala*) dan radius tiga (*Kanishta Mandala*)

3. Arahan Pengelolaan dari Sudut Pandang Sejarah

- Memberikan informasi terkait sejarah dan cerita rakyat kepada wisatawan yang berkunjung
- Pelestarian terhadap benda-benda sejarah yang ada di dalam objek wisata seperti Tepasana, Lingga yoni dan arca nandi

- Pemberdayaan masyarakat lokal yang mengerti akan sejarah objek wisata Tirta Empul untuk menjadi *guide* sehingga para wisatawan mengerti akan sejarah adanya Tirta Empul tersebut

4. Arahan Pengelolaan Lingkungan

- Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan terhadap lingkungan di suatu obyek dan daya tarik wisata
- Tirta Empul memiliki pemandangan Istana Presiden pada sisi barat dan Pura Pegulingan pada sisi timur wilayah studi yang cukup menarik untuk dapat dijadikan daya tarik
- Pemeliharaan yang rutin terhadap flora dan fauna yang ada di dalam objek wisata, seperti pemeliharaan kolam ikan koi yang ada di halaman tengah (jabe tengah) dan tanaman jeruk Bali yang tersebar diseluruh wilayah objek wisata Tirta Empul.
- Memanfaatkan morfologi kawasan untuk kelancaran air untuk kepentingan irigasi sawah

5. Arahan Pengelolaan dari Sudut Pandang Sosial Budaya

- Menjaga keberadaan subak-subak sebagai warisan budaya, dimana pada wilayah studi terdapat 3 organisasi subak yaitu Subak Pulagan, Subak Kumba, Subak Pulu
- Memanfaatkan peluang bahwa objek wisata Tirta Empul akan menjadi warisan wisata budaya sehingga mampu membuka peluang bagi masyarakat untuk mencari lapangan pekerjaan baik sebagai *guide* ataupun fotografer dan pengembangan produk-produk lokal

6. Arahan Pengelolaan Aksesibilitas

- Penambahan moda angkutan umum dengan trayek operasinya melintasi objek wisata Tirta Empul
- Pengembangan rute perjalanan wisata yang didukung oleh banyaknya objek wisata budaya disepanjang DAS Tukad Pakerisan

7. Arahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Tirta Empul sudah tergolong lengkap namun kualitas dari sarana tersebut yang harus diperbaiki seperti toilet dan loker penitipan barang. Perlu adanya perbaikan beberapa loker yang tidak dapat dikunci serta perbaikan beberapa kran air yang rusak di dalam toilet.

5.2. Saran

Saran yang diberikan terkait dengan pengelolaan warisan wisata budaya Tirta Empul adalah sebagai berikut :

5.2.1. Saran bagi pemerintah

1. Diperlukan kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Tirta Empul..
2. Mengkoordinasikan setiap perencanaan kepariwisataan kepada masyarakat dan melakukan evaluasi rutin untuk menghindari kesalahan perencanaan.

5.2.2. Saran bagi masyarakat

1. Diperlukan adanya perhatian dari masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar objek wisata agar nantinya tidak mengganggu aktivitas yang terjadi di dalam objek wisata.
2. Ikut berperan aktif dalam setiap perencanaan yang dilakukan pemerintah.
3. Mampu membaca peluang untuk mengembangkan produk-produk wisata yang memiliki nilai jual.

5.2.3. Saran bagi akademis

1. Hasil penelitian ini hanya direkomendasikan untuk objek wisata Tirta Empul. Arahan-arahan yang diberikan belum tentu sesuai untuk diterapkan pada objek wisata lain, karena adanya perbedaan karakteristik, sehingga perlu dilakukan kajian tersendiri.
2. Penelitian ini hanya membahas 1 lokasi objek wisata yang terdapat di sepanjang DAS Tukad Pakerisan, untuk itu perlu adanya penilitian lebih lanjut mengenai objek wisata lain baik itu mengenai karakteristik dan *linkage system* antar objek wisata